ANALISIS PENGELOLAAN WAKAF PRODUKTIF DI LEMBAGA SINERGI FOUNDATION DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dania Humayra Fairuz[1], Neng Cahya Komala[2], Iqbal Ali Muzaky[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam (STEMBI) Bandung*
Email : daniahumayrafairuz@student.stembi.ac.id[1], nengcahyakomala@stembi.ac.id[2], iqbalalimuzaky@stembi.ac.id[3]

ABSTRAK

Wakaf merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki potensi besar dalam mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat apabila dikelola secara produktif. Namun, pengelolaan wakaf di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti aspek manajerial, profesionalitas nazhir, dan optimalisasi manfaat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation dalam upaya pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Kajian ini menggunakan teori manajemen George R. Terry melalui fungsi POAC (planning, organizing, actuating, controlling), konsep wakaf produktif, teori pemberdayaan masyarakat, serta konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah menerapkan fungsi manajemen secara cukup sistematis. Perencanaan dilakukan sesuai kebutuhan program dan potensi aset, pengorganisasian menunjukkan pembagian fungsi yang jelas, pelaksanaan dilakukan melalui kerja sama usaha dan investasi sektor riil, sedangkan pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan pelaporan berkala. Wakaf produktif juga berkontribusi terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya pada bidang pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah berjalan cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan pada aspek evaluasi dan dokumentasi dampak program.

Kata Kunci : *Wakaf Produktif, Pengelolaan Wakaf, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Sinergi Foundation.*

ABSTRACT

Waqf is an Islamic philanthropic instrument with significant potential to promote community empowerment and welfare when managed productively. However, waqf management in Indonesia continues to face several challenges, including managerial issues, the professionalism of nazhir, and the optimization of waqf benefits. This study aims to analyze the management of productive waqf at Sinergi Foundation in supporting community empowerment and social welfare. The study is based on George R. Terry's management theory through the POAC functions (planning, organizing, actuating, and controlling), the concept of productive waqf, community empowerment theory, and the concept of social welfare from an Islamic perspective. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, observation, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that productive waqf management at Sinergi Foundation has implemented management functions in a relatively systematic manner. Planning is carried out according to program needs and asset potential, organizing reflects a clear division of responsibilities, implementation is conducted through business partnerships and real-sector investments, while controlling is performed through monitoring, evaluation, and periodic reporting. Productive waqf has also contributed to community empowerment and welfare, particularly in the fields of education and health. The study concludes that productive waqf management at Sinergi Foundation has been implemented effectively, although improvements are still needed in program evaluation and impact documentation.

Keywords : *Productive Waqf, Waqf Management, Community Empowerment, Community Welfare, Sinergi Foundation.*

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen filantropi Islam yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat. Selain memiliki dimensi ibadah, wakaf juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat memberikan manfaat berkelanjutan apabila dikelola secara produktif dan profesional. Di Indonesia, pengelolaan wakaf telah memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf yang menegaskan bahwa harta benda wakaf harus dikelola dan dikembangkan sesuai prinsip syariah untuk memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Potensi wakaf di Indonesia sangat besar dan dapat menjadi salah satu instrumen pembangunan ekonomi umat. Namun, pemanfaatan wakaf masih didominasi untuk kepentingan konsumtif. Data Badan Wakaf Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan tanah wakaf nasional sebagian besar digunakan untuk masjid dan mushola sebesar 65,2%, pendidikan 18,7%, serta kegiatan sosial 8,9%, sedangkan pemanfaatan untuk sektor ekonomi baru mencapai 4,8%. Selain itu, program Inkubasi Wakaf Produktif Kementerian Agama mencatat bahwa hingga tahun 2023 hanya terdapat 46 lembaga nazhir yang mengikuti program tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan wakaf produktif di Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan dengan potensi yang dimiliki.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil Laporan Indeks Wakaf Nasional (IWN) Tahun 2021 yang menunjukkan nilai indeks wakaf nasional sebesar 0,139 dan masih berada pada kategori kurang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan wakaf di Indonesia belum berjalan secara optimal, baik dari aspek kelembagaan, manajemen, maupun kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pengelolaan wakaf produktif masih menghadapi berbagai kendala, seperti lemahnya perencanaan, keterbatasan sumber daya manusia nazhir, serta belum optimalnya fungsi pengawasan yang berdampak pada rendahnya produktivitas aset wakaf.

Sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan tersebut, konsep wakaf produktif dikembangkan untuk mengubah aset wakaf yang bersifat pasif menjadi aset yang mampu menghasilkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Pengelolaan wakaf produktif menuntut penerapan fungsi manajemen yang efektif melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar tujuan wakaf dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan wakaf produktif sangat ditentukan oleh kualitas tata kelola dan profesionalitas lembaga pengelola wakaf.

Sinergi Foundation merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang mengelola wakaf produktif melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial. Lembaga ini mengembangkan berbagai bentuk pemanfaatan aset wakaf yang diarahkan untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Meskipun demikian, efektivitas pengelolaan wakaf produktif yang diterapkan masih perlu dikaji secara lebih mendalam, terutama terkait penerapan fungsi manajemen serta kontribusinya terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif sering menghadapi kendala pada aspek manajemen dan kapasitas nazhir. Namun, penelitian yang mengkaji pengelolaan wakaf produktif secara komprehensif melalui fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC), serta menghubungkannya dengan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat pada lembaga filantropi tertentu masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation

ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta mengkaji kontribusinya terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation dalam kondisi yang alamiah. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif dan kontekstual praktik pengelolaan wakaf produktif pada satu lembaga tertentu, yaitu Sinergi Foundation.

Objek penelitian adalah Sinergi Foundation, sebuah lembaga filantropi Islam yang mengelola dana wakaf, zakat, infak, sedekah, dan dana sosial lainnya melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Penelitian difokuskan pada pengelolaan wakaf produktif dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang terlibat dalam pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, laporan program, struktur organisasi, peraturan perundang-undangan tentang wakaf, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan wakaf produktif. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan wakaf produktif di lapangan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf produktif.

Informan penelitian dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation. Informan terdiri atas pihak yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan wakaf produktif sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode agar diperoleh hasil penelitian yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Wakaf Produktif di Sinergi Foundation

Perencanaan (Planning)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinergi Foundation menerapkan fungsi perencanaan dalam pengelolaan wakaf produktif secara adaptif dengan mempertimbangkan potensi aset wakaf, kebutuhan program, kondisi lingkungan, serta peluang pengembangan usaha. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat, pemetaan potensi aset wakaf, dan penentuan

program yang akan didukung oleh hasil pengelolaan wakaf produktif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa aset wakaf dapat dikelola secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Perencanaan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada penghimpunan dan pendistribusian manfaat wakaf, tetapi juga diarahkan pada pengembangan aset agar mampu menghasilkan manfaat yang lebih besar pada masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa Sinergi Foundation telah berupaya menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan wakaf produktif. Kondisi tersebut sejalan dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation tercermin melalui pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi. Setiap unit kerja memiliki peran masing-masing dalam mendukung proses pengelolaan wakaf produktif, mulai dari penghimpunan dana, pengelolaan aset, pengembangan program, hingga pelaporan dan evaluasi.

Pembagian fungsi yang jelas memberikan kemudahan dalam koordinasi dan pelaksanaan program sehingga setiap kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya koordinasi antarbagian memungkinkan proses pengelolaan wakaf produktif berjalan lebih efektif dan akuntabel. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan wakaf produktif.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation dilakukan melalui berbagai bentuk kerja sama usaha dan investasi pada sektor riil yang memiliki potensi untuk menghasilkan manfaat ekonomi secara berkelanjutan. Hasil pengelolaan wakaf kemudian dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program sosial yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation tidak hanya berorientasi pada penyaluran manfaat secara langsung, tetapi juga diarahkan pada pengembangan aset wakaf agar mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan. Strategi tersebut mencerminkan konsep wakaf produktif yang menekankan pentingnya menjaga pokok aset wakaf sekaligus mengembangkan manfaatnya secara berkesinambungan.

Perubahan orientasi pemanfaatan hasil wakaf yang mulai mengakomodasi pengembangan aset menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat keberlanjutan program wakaf produktif. Dengan demikian, manfaat wakaf tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat pada masa yang akan datang.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan terhadap pengelolaan wakaf produktif dilakukan melalui kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan secara berkala. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pengelolaan wakaf berjalan sesuai dengan rencana, tujuan, dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sinergi Foundation telah menerapkan sistem pengawasan yang cukup baik melalui pemantauan terhadap perkembangan program dan kinerja pengelolaan aset wakaf. Selain berfungsi sebagai alat pengendalian, pengawasan juga menjadi

sarana evaluasi untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pengelolaan wakaf produktif.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa evaluasi dampak program masih perlu diperkuat agar manfaat yang dihasilkan dapat diukur secara lebih komprehensif. Penguatan evaluasi tersebut penting untuk meningkatkan efektivitas program sekaligus mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan wakaf produktif di masa mendatang.

Faktor Pendukung dan Kendala Pengelolaan Wakaf Produktif

Keberhasilan pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation didukung oleh beberapa faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, komitmen kelembagaan, sistem manajemen yang terstruktur, serta jaringan kemitraan yang luas. Kemitraan usaha yang dibangun oleh lembaga menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pengembangan aset wakaf dan keberlanjutan program yang dijalankan.

Di sisi lain, pengelolaan wakaf produktif juga menghadapi sejumlah kendala. Risiko usaha pada sektor riil, perubahan kondisi ekonomi, serta tantangan dalam mengukur dampak program secara menyeluruh menjadi beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan wakaf produktif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang adaptif agar manfaat wakaf tetap dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Kontribusi Wakaf Produktif terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf produktif yang dikelola oleh Sinergi Foundation telah memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pendidikan, kesehatan, dan penguatan kapasitas masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kemampuan, partisipasi, dan kemandirian penerima manfaat.

Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa wakaf produktif dapat berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Dengan demikian, wakaf produktif tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan sosial yang lebih berkelanjutan.

Kontribusi Wakaf Produktif terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Dalam perspektif Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga mencakup terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagaimana konsep maqashid syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek tersebut, terutama pada bidang pendidikan, kesehatan, perlindungan sosial, dan penguatan ekonomi masyarakat.

Kontribusi wakaf produktif terhadap kesejahteraan masyarakat diperkuat oleh data pelayanan kesehatan pada program Rumah Bersalin Cuma-Cuma (RBC) Holis dan Soreang Sinergi Foundation. Data tahun 2004–2026 menunjukkan total 263.304 layanan kesehatan yang terdiri atas pelayanan ANC sebanyak 104.533 layanan, rawat jalan/KIA sebanyak 60.098 layanan, pelayanan keluarga berencana sebanyak 29.000 layanan, serta imunisasi sebanyak 22.618 layanan. Data tersebut menunjukkan bahwa wakaf produktif tidak hanya memberikan manfaat ekonomi secara tidak langsung, tetapi juga mendukung layanan kesehatan yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan layanan sosial yang berkelanjutan. Dengan demikian, wakaf produktif dapat dipahami sebagai salah satu

instrumen filantropi Islam yang mampu mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya fungsi manajemen dan profesionalitas nazhir dalam pengelolaan wakaf produktif. Pengelolaan wakaf yang didukung oleh perencanaan yang matang, struktur organisasi yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan manfaat wakaf bagi masyarakat.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan karakteristik khusus yang dimiliki Sinergi Foundation, yaitu pengelolaan wakaf produktif melalui model kemitraan usaha yang terintegrasi dengan program sosial. Temuan ini menambah bukti empiris bahwa keberhasilan pengelolaan wakaf produktif tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi juga oleh kualitas manajemen, jaringan kemitraan, serta kemampuan lembaga dalam menjaga kesinambungan manfaat wakaf bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan aset wakaf melalui kerja sama usaha dan investasi sektor riil yang hasilnya digunakan untuk mendukung berbagai program sosial, pendidikan, dan kesehatan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan wakaf produktif di Sinergi Foundation tidak hanya berorientasi pada penyaluran manfaat kepada masyarakat, tetapi juga diarahkan pada pengembangan dan keberlanjutan aset wakaf. Faktor pendukung utama pengelolaan wakaf produktif meliputi kualitas mitra usaha, komitmen kelembagaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, sedangkan kendala yang dihadapi antara lain risiko usaha sektor riil, fluktuasi daya beli masyarakat, serta pengaruh kondisi eksternal.

Secara keseluruhan, pengelolaan wakaf produktif di Sinergi Foundation telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa wakaf produktif memiliki potensi sebagai instrumen pemberdayaan sosial-ekonomi yang berkelanjutan apabila dikelola secara profesional dan akuntabel.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak wakaf produktif menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods sehingga kontribusi wakaf terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari. (n.d.). *Sahih al-Bukhari* (Hadis No. 2737).

Badan Wakaf Indonesia. (2013). *Himpunan peraturan perundang-undangan tentang wakaf di Indonesia*. Badan Wakaf Indonesia.

Badan Wakaf Indonesia. (2021). Pengertian wakaf. https://www.bwi.go.id/pengertian-wakaf/

Badan Wakaf Indonesia. (2026). Data wakaf Indonesia. https://apps.bwi.go.id/data-wakaf

Foundation, S. (2022). Donasi wakaf produktif Sinergi Foundation. https://www.sinergifoundation.org/donasi-wakaf-produktif-sinergi-foundation/

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Pedoman pengelolaan dan perkembangan wakaf*. Direktorat Pemberdayaan Wakaf.

Ma'mun, M. (2023). Wakaf produktif: Upaya memaksimalkan. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 4*(1), 87–99. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Milhan. (2021). Maqashid syari'ah menurut Imam Syatibi dan dasar teori pembentukannya. *Al-Usrah: Jurnal Al-Ahwal As-Syakhsiyah, 6*(1), 83–102.

Mu'alim, A. N. (2022). Potret maqasid syariah perspektif Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. *Al-Mawarid: Jurnal Syariah dan Hukum, 4*(2), 111–120.

Munawar, W. (2021). Profesionalitas nazir wakaf: Studi manajemen wakaf produktif di Lembaga Wakaf Daarut Tauhiid. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies, 2*(1), 17–33. https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2731

Muslim, I. A.-H. (n.d.). *Sahih Muslim* (Hadis No. 1631).

Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Bumandava Eka, A. P., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2024). *Konsep pemberdayaan masyarakat*. CV Hei Publishing Indonesia.

Setiawan, R., Badina, T., & Najib, M. A. (2021). Strategi pengelolaan wakaf produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat pada wakaf produktif Dompet Dhuafa Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 3*(1), 64–83. https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4587

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Alfabeta.

Tim Peneliti Riset Kolaborasi Indonesia dengan Dukungan Badan Wakaf Indonesia. (2022). *Laporan riset Indeks Wakaf Nasional 2021 (IWN 2021)*. Badan Wakaf Indonesia.

Terry, G. R. (1972). *Principles of management* (6th ed.). R.D. Irwin.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.

Yumni, A. (2021). Wakaf tunai dalam perspektif fiqh Islam. *Nizhamiyah, 11*(1), 1–10.